

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Perkembangan media audio dan visual akhir-akhir ini sangat pesat, salah satunya adalah film. Pertumbuhan dalam dunia perfilman cukuplah pesat, hal ini ditandai dengan adanya momen apresiasi dan momen kreasi dalam pembuatan film di Indonesia. Film secara umum dapat dibagi atas dua unsur pembentuk yakni, unsur naratif dan unsur sinematik. Unsur naratif adalah bahan yang akan diolah sementara unsur sinematik adalah cara untuk mengolahnya.²

Film sendiri memiliki tujuan untuk menyampaikan pesan yang terdapat dalam setiap adegan yang ada, film juga merupakan bagian dari komunikasi. Film merupakan refleksi dan representasi dari realitas, dimana di dalam sebuah film terdapat adegan yang sudah diatur oleh

¹ Garin Nugroho, "Seni Merayu Masa", (Jakarta : Buku Kompas, 2005), h. 106

² Himawan *Pratista*, "Memahami Film", (Yogyakarta: Homerian Pustaka, 2008), h. 1.

pembuatnya. Film merupakan alat untuk menyampaikan pesan yang efektif dalam mempengaruhi khalayak dengan pesan-pesan yang ingin disampaikan. Kepekaan artistik dalam memaknai pesan dalam film dibutuhkan karena film memiliki bahasa tersendiri.

Dalam hal ini penulis mengangkat penelitian yang berkaitan dengan sebuah karya film yang berjudul *Battle Of Surabaya*. Film ini mengajarkan tentang bagaimana pentingnya mencintai Indonesia dan hal

ini erat kaitannya dengan rasa nasionalisme. Selain itu film *Battle Of Surabaya* juga memberikan nilai yang berkaitan tentang agama, gambaran umum bagaimana cara menghargai toleransi dalam beragama.

Nasionalisme kerap dihubungkan dengan cinta kepada tanah kelahirannya dan berusaha menunjukkan rasa cintanya dengan pengorbanan yang begitu besar. Nasionalisme sendiri merupakan satu paham yang berpendapat bahwa kesetiaan tertinggi individu harus diserahkan kepada negara kebangsaan. Perasaan sangat

mendalam akan suatu ikatan yang erat dengan tanah tumpah darahnya, dengan tradisi-tradisi setempat dan penguasa-penguasa resmi di daerahnya selalu ada di sepanjang sejarah dan kekuatan yang berbeda-beda.³

Selain cinta tanah air, warga negara juga memiliki hak dan kewajiban yang harus dipenuhi. Hak dan kewajiban warganegara muncul sebagai akibat adanya hubungan warganegara dengan negara. Hubungan antar warganegara dan negara dapat dilihat dari perspektif hukum, politik, kesusilaan dan kebudayaan.⁴ Dalam film *Battle Of Surabaya* juga membahas tentang toleransi agama, dimana hubungan dengan nonmuslim dalam pandangan ajaran islam harus ditempatkan dalam konteks hubungan sosial kemasyarakatan (muamalah).⁵ Adapun Islam sendiri merupakan agama yang mencakup seluruh aspek-aspek kehidupan, baik politik, ekonomi, hukum,

³ Hans Khon, "*Nasionalisme Arti dan Sejarahnya*". (Jakarta: Pembangunan Pelajar, 1994). h. 11.

⁴ Dasim Budiansyah, "*Pembelajaran aktif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan*", (Bandung: Ganesindo, 2012). h. 87.

⁵ Didin Hafidhuddin, "*Islam Aplikatif*".(Jakarta, Gema Insani, 2003). h. 149

sosial budaya, kenegaraan, pertahanan serta bidang kehidupan yang lainnya.⁶

Film *Battle Of Surabaya* dikemas dalam bentuk yang menarik yaitu menggunakan animasi dua dimensi dalam penyampaiannya. Selain itu pesan yang ingin disampaikan dalam film ini juga sangat baik, hal inipun menarik antusias masyarakat yang begitu besar untuk menonton kisah perjuangan Musa dalam aksinya melawan para penjajah. Hal ini pula yang menjadi acuan bagi penulis untuk mengangkat objek penelitian dalam bidang film, terlebih untuk mendalami bagaimana pesan yang berkaitan dengan nasionalisme dan nilai dakwah tersampaikan dengan baik dalam film *Battle Of Surabaya*.

Terlepas dari penjelasan diatas, proposal ini akan menggunakan analisis semiotika Roland Barthes, dimana Barthes mengungkapkan ada makna denotasi dan konotasi dimana, penulis hanya akan meneliti tanda-tanda yang

⁶ Didin Hafidhuddin, "*Islam Aplikatif*" ..., h. 148

terdapat dalam suatu teks. Pada tahap kedua yaitu pemaknaan konotasi, pada tahap ini menurut Barthes akan dikembangkan lagi dengan unsur mitos sesuai dengan dimana kebudayaan teks tersebut direpresentasikan.

B. PERUMUSAN MASALAH

Masalah-masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini dapat di identifikasikan dengan beberapa pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana makna Denotasi dan Konotasi dalam film *Battle Of Surabaya Ini*?
2. Bagaimana Representasi Nasionalisme dalam film *Battle Of Surabaya*?
3. Bagaimana Nilai dakwah dalam film *Battle Of Surabaya Ini*?

C. TUJUAN PENELITIAN

Setiap peneliti jelas memiliki tujuan yang didasarkan pada kepentingan serta motif-motif individual maupun kolektif. Tujuan penelitian adalah supaya untuk mengungkapkan arah dan tujuan umum dari apa yang akan dicapai atau diharapkan dari sebuah penelitian, sehingga merupakan lanjutan dari identifikasi masalah. Tujuan dari penelitian ini sebagai syarat ujian akhir mata kuliah Teknik Penulisan Skripsi adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui makna denotasi dan konotasi dalam film "*Battle Of Surabaya*".
2. Untuk mengetahui nilai dakwah dalam film "*Battle Of Surabaya*".
3. Untuk mengetahui pesan moral dalam film "*Battle Of Surabaya*".

D. KEGUNAAN PENELITIAN

Pada penelitian kualitatif, terutama dalam strategi verifikasi, teknik analisis semiotik di anggap sebagai salah satu teknik analisis data yang sering digunakan. Namun selain itu pula, teknik analisis ini di pandang sebagai teknik analisis data yang paling umum. Artinya teknik ini adalah yang paling abstrak untuk menganalisis data-data kualitatif. Kegunaan penelitian yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu :

a. Kegunaan Teoritis

Untuk mengetahui kemajuan serta pengembangan Ilmu Pengetahuan dalam bidang Komunikasi, khususnya mengenai ilmu Analisis Semiotika. Selain itu kita dapat melihat bagaimana proses analisis data menggunakan analisis semiotik terhadap film secara benar. Baik dalam proses pencarian data maupun dalam hal menganalisa suatu objek film.

b. Kegunaan Praktis

Penelitian ini di harapkan mampu memberikan deskripsi dalam membaca makna-makna yang terkandung dalam sebuah film melalui analisis semiotik, serta menambah pengetahuan dalam dunia perfilman bagi semua orang yang membutuhkan informasi ini.

E. TINJAUAN PUSTAKA

Dalam penelitian ini, penulis mengambil contoh penelitian dari Skripsi pada tahun 2018 di UIN SMH Banten, yang mana skripsi itu membahas tentang bagaimana cara menganalisa Film melalui kaca mata Semiotika. Skripsi yang pertama berjudul “*Pesan Dakwah Dalam Film Sopo Jarwo (Analisis Semiotika)*” yang dibuat oleh ananda Abdul Wafi dan Skripsi yang kedua berjudul “*Pesan Dalam Iklan Unilever 1001 Inspirasi Ramadhan.*” Yang dibuat oleh adinda Neneng Susilawati. Teori yang mereka gunakan pun menggunakan teori Roland Barthes. Adapun kelebihan dari skripsi diatas

ialah mampu mendeskripsikan film yang mereka teliti dengan sangat baik, dan penggunaan teori yang tepat saat menganalisa data. Selain kelebihanannya, skripsi ini pun tak luput dari kekurangan, salah satunya ialah sama-sama tidak menggunakan “Mitos” sebagai hasil dari analisis semiotik Roland Barthes ini. Jika dilihat dari segi teoritis, Roland Barthes menggunakan “Mitos” sebagai salah satu bentuk akhir dari analisis semiotik yang dia cetuskan ini.

Barthes menggunakan teori *signifiant-signifié* dan muncul dengan teori mengenai konotasi. Perbedaan pokoknya adalah Barthes menekankan teorinya pada mitos dan pada masyarakat (bukan individual). Barthes mengemukakan bahwa semua hal yang dianggap wajar di dalam suatu masyarakat adalah hasil dari proses konotasi. Perbedaan lainnya adalah pada penekanan konteks pada penandaan. Barthes menggunakan istilah *expression* (bentuk, ekspresi, untuk signifiant) dan *contenu* (isi, untuk signifié). Secara teoritis bahasa sebagai sistem memang statis, misalnya *meja hijau* memang berarti meja yang

berwarna hijau. Ini disebutnya bahasa sebagai *first order*. Namun bahasa sebagai *second order* mengizinkan kata meja hijau mengandung makna “persidangan”. Lapis kedua ini yang disebut konotasi.

Barthes juga melihat aspek lain dari penandaan yaitu “mitos” yang menandai suatu masyarakat. “Mitos” menurut Barthes terletak pada tingkat kedua penandaan, jadi setelah terbentuk sistem *sign-signifier-signified*, tanda tersebut akan menjadi penanda baru yang kemudian memiliki petanda kedua dan membentuk tanda baru. Jadi, ketika suatu tanda yang memiliki makna konotasi kemudian berkembang menjadi makna denotasi, maka makna denotasi tersebut akan menjadi mitos.

F. KERANGKA PEMIKIRAN

Film bermula pada abad ke – 19 sebagai teknologi baru. Film merupakan bagian dari respons terhadap penemuan waktu luang.⁷ Selain itu, film merupakan

⁷ Denis Mcquail, “*Teori Komunikasi Massa McQuail*”. (Jakarta: Salemba Humanika, 2011). h. 35.

sebuah alat untuk menyampaikan pesan yang efektif dalam mempengaruhi khalayak dengan pesan-pesan yang disampaikan. Tema-tema yang diangkat didalam film menghasilkan 3 buah nilai yang biasanya didapatkan dalam sebuah pencarian yang panjang tentang pengalaman hidup, realitas sosial, serta daya karya imajinatif dari sang pembuatnya dengan tujuan dalam rangka memasuki ruang kosong khalayak tentang sesuatu yang belum diketahuinya sama sekali sehingga tujuan yang ingin dicapainya pun sangat tergantung pada seberapa antusias khalayak terhadap tema-tema yang diangkat didalam film tersebut.⁸

Representasi dari sebuah film menggambarkan kembali suatu hal yang ada pada cerita di sebuah film. Representasi menunjuk pada proses maupun dari produk pemaknaan suatu tanda. Kepekaan artistik dalam memaknai pesan dalam film dibutuhkan karena film memiliki bahasa tersendiri yang terdapat pada teknik-

⁸ Alex Sobur, "*Semiotika Komunikasi*". (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009). h. 127.

teknik penyajian gambar yang melibatkan animasi atau permainan program komputer.

Film memiliki kekayaan dalam bentuk-bentuk tanda untuk mengkodekan pesan, maka film juga menjadi lebih menarik bagi masyarakat dibandingkan dengan media lainnya.⁹ Makna yang tersirat dalam sebuah film menjadi daya tarik tersendiri bagi masyarakat. Pesan yang mendidik sangat amat penting untuk memberikan edukasi yang layak.

Menurut Roland Barthes ada makna denotasi dan konotasi dalam pertandaan. Makna denotasi menggambarkan relasi antar penanda dan penandaan didalam tanda, dan antara tanda dengan referenya dalam realitas eksternal. Sedangkan makna konotasi digunakan untuk menjelaskan tentang gambaran interaksi yang berlangsung tatkala tanda bertemu dengan perasaan dan emosi penggunaanya dan nilai-nilai kulturalnya. Semiotika merupakan sebuah metode yang mengkaji tentang sebuah

⁹ Alex Sobur, "*Semiotika Komunikasi*". ..., h. 131.

tanda. Tanda-tanda adalah perangkat yang kita pakai dalam upaya berusaha mencari jalan di dunia ini, di tengah-tengah manusia dan bersama-sama manusia.

G. METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini, pendekatan yang dilakukan adalah melalui pendekatan analisis semiotika. Artinya dalam penelitian ini penulis mengkaji atau memaknai sebuah tanda dan akan di representasikan ke dalam sebuah karya ilmiah. Dalam penelitian ini yang akan dikaji adalah tanda-tanda yang terdapat dalam film "*Battle Of Surabaya*".

Untuk memudahkan dalam memperoleh data yang akurat, penulis menentukan langkah-langkah yang diambil untuk memudahkan penelitian ini, diantaranya sebagai berikut:

a. Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah film yang berjudul *Battle Of Surabaya*, adapun objek kajian dalam penelitian ini meliputi tanda, penanda, dan pertanda yang menggunakan

teknik purposive sampling (secara penentu) yang tersebut kedalam penentu sampling dilakukan secara tertentu. Film *Battle Of Surabaya* merupakan data primer dalam penelitian ini.

b. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan dalam penelitian ini meliputi:

a. Observasi

Menurut Sutrisno observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai biologis. Dua diantaranya adalah proses pengamatan dan ingatan.¹⁰

Observasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan cara observasi tidak langsung atau dengan menonton film *Battle Of Surabaya*. Film ini lalu dianalisis sehingga terbentuk kumpulan data yang telah

¹⁰ Sugiono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*.” (Bandung:Alfabeta, 2018), h. 2

dideskripsikan. Adapun teori yang digunakan ialah teori dari Roland Barthes yang merupakan sistem pemaknaan denotasi dan konotasi.

b. Analisa Data

Analisis data adalah upaya atau cara untuk mengolah data menjadi informasi sehingga karakteristik data tersebut bisa dipahami dan bermanfaat untuk solusi permasalahan, terutama masalah yang berkaitan dengan penelitian. Atau definisi lain dari analisis data yaitu kegiatan yang dilakukan untuk mengubah data hasil dari penelitian menjadi informasi yang nantinya bisa dipergunakan dalam mengambil kesimpulan.

Setelah data berhasil diolah dan dianalisis, maka peneliti perlu menarik kesimpulan sesuai dengan pertanyaan penelitian (rumusan masalah) yang diajukan. Dalam kesimpulan

itu, sudah harus terjawab semua pertanyaan semua pertanyaan penelitian yang mendorong dilakukannya penelitian. Data yang dihimpun selanjutnya diolah dan dianalisis dengan menggunakan metode semiotik melalui pendekatan Kualitatif dan selanjutnya dianalisis secara deskriptif analitis. Ada pun yang dimaksud dengan analisis semiotik yaitu suatu teknik sistematis untuk mempelajari suatu objek atau peristiwa sebagai tanda. Kemudian untuk memberi gambaran tentang pesan nasionalisme yang terdapat dalam film *Battle Of Surabaya*.

H. SISTEMATIKA PENULISAN

Untuk memahami lebih jelas laporan ini, maka materi-materi yang tertera pada Laporan Skripsi ini dikelompokkan menjadi beberapa sub bab dengan sistematika penyampaian sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjauan pustaka, dan sistematika penulisan.

BAB II DESKRIPSI TOKOH, DAN SINOPSIS FILM BATTLE OF SURABAYA

Bab ini berisikan gambaran singkat tentang film *Battle Of Surabaya*, permasalahan yang dihadapi, dan pesan yang tersirat dalam film ini.

BAB III LANDASAN TEORI

Bab ini berisikan teori yang berupa pengertian dan definisi yang diambil dari kutipan buku yang berkaitan dengan penyusunan laporan proposal serta beberapa *literature review* yang berhubungan dengan penelitian.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Bab ini menjelaskan analisa semiotik dengan menggunakan teori Barthes untuk menjelaskan hasil penelitian dalam film *Battle Of Surabaya*.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi kesimpulan dan saran yang berkaitan dengan analisa yang telah diuraikan pada bab-bab sebelumnya.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN